



## The Contribution of Calligraphy Learning to *Mahārah al-Kitābah* At The Darul Ikhlas Islamic Boarding School

### Kontribusi Pembelajaran Kaligrafi Terhadap *Mahārah al-Kitābah* Santri di Pondok Pesantren Darul Ikhlas

Nurfasilah<sup>1</sup>, Pangulian Harahap<sup>2</sup>, Adi Fadli Lubis<sup>3</sup>, Rana Khairiyah<sup>4</sup>, Sahkholid Nasution<sup>5</sup>,

<sup>12345</sup>Universitas Islam Negeri Sumatera Utara

E-mail: nurfasilahnurfasilah@uinsu.ac.id

#### Abstract

*This research aims to determine the influence of calligraphy on learning Arabic (Maharah Al-Kitabah) at the Darul Ikhlas Islamic Boarding School. This research was conducted using descriptive qualitative research methods. The results of the research show that there is an influence of learning calligraphy on writing skills in Arabic subjects. Thus, it can be concluded that learning calligraphy has a significant effect on the ability to write in Arabic. The results of this research can be an important reference in efforts to improve Arabic language learning, especially in the maharah al-kitabah aspect. Apart from that, this conclusion can also be a basis for developing more effective learning methods in educational institutions that focus on teaching Arabic, especially related to Maharah al-Kitabah.*

**Keyword:** *Calligraphy, Arabic, Mahārah Al-Kitābah*

#### Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh ilmu kaligrafi terhadap pembelajaran bahasa Arab (Maharah Al-Kitabah) di Pondok Pesantren Darul Ikhlas. Penelitian ini dilakukan dengan metode penelitian kualitatif deskriptif. Hasil penelitian menunjukkan adanya pengaruh pembelajaran kaligrafi terhadap keterampilan menulis pada mata pelajaran bahasa Arab. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa pembelajaran kaligrafi berpengaruh signifikan terhadap kemampuan menulis dalam bahasa Arab. Hasil penelitian ini dapat menjadi acuan penting dalam upaya meningkatkan pembelajaran bahasa Arab, khususnya dalam aspek maharah al-kitabah. Selain itu, kesimpulan ini juga dapat menjadi dasar untuk pengembangan metode pembelajaran yang lebih efektif di lembaga-lembaga pendidikan yang memiliki fokus pada pengajaran bahasa Arab khususnya terkait dengan maharah al-kitabah.

**Kata Kunci:** *Kaligrafi, Bahasa Arab, Mahārah Al-Kitābah, Pembelajaran*

#### Citation:

Nurfasilah et al. (2024). "Pengaruh Ilmu Kaligrafi Terhadap Pembelajaran Bahasa Arab di Pondok Pesantren Darul Ikhlas". *Al-Muyassar: Journal of Arabic Education*.

3 (1): 98- 112.



## 1. Pendahuluan

Bahasa Arab adalah salah satu bahasa yang paling banyak digunakan oleh manusia didunia, Bahasa Arab menjadi salah satu mata pelajaran yang selalu ada disetiap jenjang pendidikan Islam baik pendidikan formal dan informal, Bahasa Arab adalah salah satu juru kunci dalam mendapatkan ilmu keislaman, maka sebagai seorang muslim Bahasa Arab adalah pembelajaran yang sangat penting untuk dipelajari dalam upaya mendalami keilmuan Islam itu sendiri (Agustini, 2023).

Seperti yang diketahui, dalam proses pembelajaran Bahasa Arab terdapat empat komponen yang harus dikuasai untuk mencapai keahlian yang baik. Setiap santri diharapkan menguasai keempat komponen tersebut, yang sering disebut sebagai maharah. Komponen tersebut melibatkan *maharah istima'*, *maharah al-kalam*, *maharah al-qiroah*, dan *maharah al-kitabah* (Huda, 2016). Setiap maharah memiliki fungsi dan tujuan khusus dalam konteks pembelajaran Bahasa Arab. Lebih lanjut, setiap maharah memiliki hubungan dan keterkaitan dengan maharah lainnya, dengan maksud untuk meningkatkan dan mengembangkan keterampilan setiap santri dalam penggunaan dan aplikasi Bahasa Arab.

*Maharah Al-Kitabah* merupakan suatu kemampuan atau keahlian untuk menungkapkan serta mendeskripsikan isi pikiran dalam bentuk tulisan ataupun dalam bentuk karangan, *maharah al-kitabah* sederhananya dimulai dengan penulisan kata Bahasa Arab atau huruf dengan benar sampai mahir dalam menulis kata dan juga mahir dalam membuat karangan dengan menggunakan Bahasa Arab, dan juga menurut Iskandar Wassid dan juga Sunandar *maharah al-kitabah* adalah *maharah* yang paling susah dan tinggi kesulitannya dibandingkan dengan *maharah-maharah* yang lainnya (Fauzi & Thohir, 2021).

Upaya untuk meningkatkan kemahiran dalam maharah al-kitabah, ada beberapa kategori yang harus dikuasai, yang pertama adalah Imla', yang kedua kaligrafi (*Khat*), yang ketiga adalah *Insya'* atau disebut dengan mengarang, dari kategori-kategori tersebut saling memiliki fungsinya masing-masing, akan tetapi dari kategori-kategori tersebut para santri banyak yang mengalami kesulitan dikategori kaligrafi, akibatnya tulisan huruf para santri keluar dari kaidah serta ketentuan-ketentuan penulisan dan tentu menjadikan tulisan tersebut tidak indah dan bagus, hal ini terjadi juga dipondok pesantren Darul Ikhlah, Dalan Lidang, Panyabungan,

sedikitnya minat, perhatian dan juga partisipasi para santri dan juga guru mengakitnya kurangnya kemahiran dalam *maharah al-kitabah* serta mengakibatkan para santri tidak mengetahui bagaimana cara menulis tulisan Arab yang tepat dan benar sesuai dengan kaidah yang telah ditentukan dan bisa juga mengakibatkan sedikitnya para santri yang dapat mengembangkan bakat dan minat dalam kaligrafi.

Paparan diatas dapat kita pahami bagaimana kontribusi kaligrafi untuk mengembangkan kemahiran para santri dalam *maharah al-kitabah*, yaitu salah satu faktor yang dapat meningkatkan keahlian para santri dalam keterampilan menulis Bahasa Arab, sebagaimana contoh manfaat nyatanya yaitu terampil dan baik dalam menulis, mencatat, menyalin, mengarang atau hal-hal yang berbaur dengan tulis-menulis Bahasa Arab serta mampu membuat seni berupa kaligrafi yang indah dan berharga.

### **Metodologi Penelitian**

Metode penelitian yang diterapkan adalah metode kualitatif deskriptif, dengan pendekatan observasi dan analisis data. Fokus penelitian ini adalah untuk mengevaluasi dampak kaligrafi terhadap peningkatan maharah al-kitabah para santri di Pondok Pesantren Darul Ikhlas. Proses analisis data mengikuti model Miles and Huberman, mencakup tahap kondensasi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Data yang dianalisis berasal dari karya kaligrafi yang dihasilkan oleh santri Pondok Pesantren Darul Ikhlas. Pendekatan ini memungkinkan pemahaman yang lebih dalam terhadap pengaruh kaligrafi terhadap kemampuan maharah al kitabah santri, memberikan kontribusi signifikan dalam konteks pendidikan di pondok pesantren tersebut.

### **3. Temuan dan Diskusi**

#### **Pengertian Kaligrafi**

Ungkapan kaligrafi berasal dari bahasa Inggris *calligraphy* yang asalnya dari bahasa latin *kallos* yang mempunyai arti indah dan juga *graphein* yang bermakna tulisan atau aksara, dalam bahasa arab ungkapan kaligrafi sering di sebut dengan *khat*, menurut Sirajuddin *khat* atau kaligrafi merupakan suatu ilmu yang memperkenalkan bentuk-bentuk huruf tunggal, letak-letaknya dan cara merangkainya menjadi sebuah

tulisan yang tersusun dengan baik dan benar(Sadewa, 2013).

Pengertian kaligrafi, atau dalam bahasa Arabnya "khath," sering dikaitkan dengan keahlian menulis huruf secara indah atau bentuk visualnya (Khath Hasan Jamil), bukan dengan isi atau materi. Dalam kaligrafi, terdapat perbedaan dengan tulisan visual biasa yang tak beraturan. Kaligrafi memerlukan aturan main khusus dalam pembentukan tiap huruf, persambungan huruf, dan penyusunan kata maupun kalimat. Keunikan kaligrafi juga melibatkan unsur keindahan, konsistensi bentuk, serta rumus-rumus yang telah menjadi lazim.

Kaligrafi atau *khat* sering dikaitkan dengan kemampuan seseorang menulis kata Bahasa Arab dengan gaya serta bentuk yang indah sehingga tulisan tersebut dapat menjadi sebuah karya seni yang berharga, penulisan huruf-huruf dalam kaligrafi disusun sedemikian rupa dengan menggunakan kaidah dan juga keahlian dari kaligrafer sehingga menjadi sebuah tulisan yang indah, dengan gaya visualnya serta keindahan arsitekturnya menjadi daya tarik tersendiri dari sebuah karya kaligrafi(Hidayah et al., 2021).

Kaligrafi dalam konteks seni Islam memiliki pengertian dan nilai yang sangat penting. Para ahli kaligrafi Islam memberikan definisi dan pandangan khusus terkait dengan seni tulis indah :

1. Pendapat Syaikh Syamsuddin Al- Ahfani, beliau berpendapat bahwa kaligrafi adalah suatu bidang ilmu yang mempelajari macam-macam bentuk huruf tunggal, sambung beserta dengan tata letaknya, dengan menggunakan metode merangkai sehingga menjadi susunan kata dan bisa juga dengan menuliskannya diatas kertas.
2. Pendapat Ubaid bin Ibad, kaligrafi adalah suatu duta atau utusan tangan dan pena menjadi dutanya.
3. Pendapat Yaqut Al-Musta'shimy, beliau berpendapat bahawa kaligrafi adalah suatu seni arsitektur yang dihiasi dengan menggunakan keahlian atau keterampilan seorang kaligrafer.
4. Ibn Muqla: Ibn Muqla, seorang ahli kaligrafi pada abad ke-10, menganggap kaligrafi sebagai seni yang memerlukan keterampilan teknis dan keindahan artistik. Ia memandang kaligrafi sebagai bentuk seni yang memberikan

keindahan pada tulisan Arab, terutama dalam konteks tulisan tangan Al-Quran.

5. Ibn al-Haytham: Ibn al-Haytham, seorang ahli kaligrafi dan ilmuwan Muslim terkenal, mengemukakan bahwa kaligrafi adalah seni yang memerlukan presisi matematis. Ia menekankan pada ketelitian dalam meletakkan setiap garis dan kurva sehingga menghasilkan harmoni estetika.
6. Al-Mirza, dan Ibn al-Haytham: Para ahli ini menegaskan bahwa kaligrafi bukan hanya tentang estetika visual, tetapi juga mengandung dimensi spiritual. Mereka menganggap seni tulis indah ini sebagai cara untuk memuliakan Al-Quran, menyebarkan pesan Islam, dan menciptakan kedekatan spiritual dengan tulisan-tulisan suci.
7. Ibn al-Bawwab: Ibn al-Bawwab juga menekankan bahwa kaligrafi adalah bentuk seni yang dapat mengungkapkan makna dalam setiap garis dan lengkungan huruf. Dalam pandangannya, setiap goresan pena adalah ungkapan keindahan dan kedalaman makna.

Dengan demikian, para ahli kaligrafi Islam melihat kaligrafi sebagai lebih dari sekadar seni visual, mereka melibatkan aspek teknis, estetika, dan spiritualitas. Kaligrafi menjadi sarana untuk memuliakan tulisan-tulisan suci Islam dan menyampaikan pesan dengan keindahan yang mendalam.

Isma‘il Raji Al Faruqi mengklasifikasikan kaligrafi kontemporer menjadi lima kategori:

1. Kaligrafi Tradisional: Karya kaligrafi yang mencerminkan kaidah-kaidah generasi terdahulu seperti Naskhi, Tsuluts, Riq‘iy, Farisi, Diwani, dan sebagainya.
2. Kaligrafi Figural: Kaligrafi kontemporer yang menggabungkan motif-motif figuratif dengan unsur-unsur kaligrafi, seperti daun, pohon, atau bunga.
3. Kaligrafi Ekspresionis: Karya kaligrafi ini mengekspresikan emosi atau keadaan emosional dengan distorsi atau pelebih-lebihan yang liar.
4. Kaligrafi Simbolik: Menggunakan huruf Arab sebagai simbol tertentu atau menyusun kalimat untuk menyampaikan pesan melalui gambar atau bentuk tertentu.

5. Kaligrafi Semu atau Abstrak Murni: Menggunakan keluwesan huruf Arab untuk dimanipulasi dalam penyampaian pesan dialogis secara abstrak(Isnaini & Huda, 2016).

Dari beberapa defenisi di atas dapat kita ketahui bahwa adanya perbedaan pendapat dari para ahli, maka dari dapat disimpulkan bahwa kaligrafi adalah suatu ilmu yang bergerak dibidang penulisan Bahasa Arab dengan indah dengan menggunakan kaidah dan aturan khusus dari setiap pembentukan huruf, cara penyambungan serta penyusunan tiap huruf sehingga dapat menjadi sebuah kalimat, dengan unsur keindahan beserta bentuk visualnya yang indah, serta tidak lupa juga kaidah-kaidah yang digunakan dalam proses penulisannya sehingga dapat menjadikan sebuah karya seni yang indah dan juga gaya astetiknya yang unik.

Dalam berbagai kebudayaan, kaligrafi telah menjadi bagian integral dari seni rupa dan sastra. Misalnya, dalam seni Islam, kaligrafi Arab sering digunakan untuk menghiasi bangunan, Al-Quran, atau benda seni lainnya. Kaligrafi juga dapat ditemukan dalam seni Asia Timur seperti seni Tiongkok, Jepang, dan Korea, di mana setiap kebudayaan memiliki gaya dan karakteristik tertentu.

Pentingnya kaligrafi tidak hanya terletak pada keindahan visualnya, tetapi juga pada keterampilan dan kesabaran yang dibutuhkan untuk menghasilkan karya-karya tersebut. Melalui penggunaan berbagai jenis pena, kuas, dan tinta, seniman kaligrafi dapat menciptakan karya yang unik, menghormati tradisi, dan seringkali mencerminkan keindahan serta kedalaman makna tulisan(Kirom & Hakim, 2020).

Penulisan kaligrafi bukan ditulis dengan asal-asalan, akan tetapi dalam penulisannya terdapat teknik-teknik dibalik penulisan setiap huruf, ada susunan serta kaidah-kaidah yang harus disesuaikan dalam penulisannya, walaupun kaligrafi tujuan utamanya adalah mempercantik tulisan, akan tetapi dibalik hal ini ada hal yang harus tetap harus dijaga walaupun serumit apapun sususnan huruf dan katanya jangan sampai mengubah teks dan makna yang dikandung dalam Al-Quran.

Kaligrafi Arab, sebagai bentuk seni menulis, memiliki kedalaman sejarah yang terkait erat dengan kitab suci Al-Qur'an. Kaligrafi ini menjadi representasi visual dari ayat-ayat Allah Subhânahu wata'âla dalam skala mikro, sementara alam dan isinya mencerminkan realitas makro dari ayat-ayat Al-Qu'an. Medium ekspresi lisan yang berupa kata-kata berkembang melalui penyampaian, begitu juga dengan medium

visual kaligrafi yang berkembang melalui goresan yang indah, kecantikan bentuk, pengajaran tulisan secara umum, dan khususnya, karya kaligrafi itu sendiri.

Kaligrafi juga mencakup apa yang seharusnya ditulis di atas garis-garis, bagaimana menuliskannya, dan keputusan untuk tidak menuliskan beberapa elemen, serta melakukan perubahan ejaan yang diperlukan. Pandangan Situmorang (1993:67) menyatakan bahwa kaligrafi adalah suatu bentuk seni menulis yang indah, melibatkan keterampilan tangan, dan dipadukan dengan unsur rasa seni yang terdapat dalam hati setiap penciptanya. Dengan demikian, kaligrafi bukan hanya sekadar keterampilan teknis, tetapi juga mencakup aspek seni yang melibatkan perasaan dan ekspresi penciptanya.

Dalam perkembangannya, kaligrafi mempunyai banyak jenis, dimana yang awalnya terdiri dari ratusan jenis kaligrafi hingga hanya tinggal beberapa saja. Kini yang tertinggal hanya beberapa jenis yang digunakan didunia Islam. Diantaranya adalah *Raihan, Diwani, Naskhi, Sulust, Jali, Farisi, Riq'ah, naskhi* dan *Kufi*. Khat yang disebutkan diatas ini juga merupakan khat yang terkenal atau yang serinya di gunakan oleh kaligrafer di Indonesia ini(Fitris, 2020).

### **Pengertian Maharah al kitabah**

*Maharah al-kitabah* atau disebut juga dengan *writing skill* merupakan suatu keahlian dalam mengungkapkan dan juga mendeskripsiksn isi pikiran melalui kata-kata sehingga menjadi sebuah tulisan sampai pada aspek mengarang atau ungkapan, kitabah dilihat dari sudut bahasa adalah sekumpulan kata yang disusun dengan teratur dan juga tersusun, dan makna kitabah secara *epistimologi* merupakan suatau kumpulan kata-kata yang disusun sehingga mengandung arti, dan tidak melupakan kaidah-kaidah yang terdapat pada setiap penulisan huruf dan juga kaidah penyusunannya(Fajriah, 2017).

*Maharah al-kitabah* adalah suatau penerapan keterampilan dan kemampuan dengan cara menulis dengan mengandalkan kemampuan dan juga pengaplikasian keterampilan menulis, keahlian menulis dalam pembelajaran Bahasa Arab dapat dimulai dari pembelajaran awal atau dasar yaitu, yang pertama mengetahui tata cara menulis huruf tunggal sesuai kaidahnya, kemudian mengetahui bagaimana penyambungan huruf-huruf, kemampuan menulis kata, selanjutnya mampu membuat kalimat, kemudian mampu menulis tanpa melihat teks dan mengungkapkan isi pikiran

dalam bentuk tulisan.

Sedangkan menurut Abdul Hamid, beliau berpendapat bahwa kempuan menulis terdiri beberapa aspek yaitu ;

1. Kemampuan dan kemahiran menguasai ejaan dan juga pembentukan huruf
2. Kemampuan dan kemahiran dalam memperbaiki kaligrafi (khat)
3. Kemampuan dan kemahiran dalam melahirkan ide gagasan dan juga perasaan dituangkan melalui tulisan.

Tujuan menguasai *maharah al-kitabah* menurut Abdul Hamid adalah agar para santri dapat menulis Arab dengan kaidah serta mengetahui kaidah-kaidahnya, mampu mendeskripsikan isi pikiran dan juga apa yang dilihat dan di alami dengan tanggap yang cepat, melatih para santri cermat dalam menuangkan pemikiran melalui tulisan menggunakan Bahasa Arab, dan juga dapat meningkatkan kemahiran serta tanggap dalam mengungkapkan pemikiran melalui Bahasa Arab (Abdul Aziz, 1996).

Penguasaan *maharah al-kitabah* dapat disempurnakan dengan bantuan keahlian kaligrafi (*khat*), *insya'* dan juga *imla'*, karena ketiga keahlian ini yang dapat menyempurnakan kemahiran kitabah, dengan kaligrafi seseorang akan bisa menulis huruf serta kata dengan baik dan indah sesuai kaidahnya sehingga dapat mempercantik tulisan, dan juga kemahiran *imla'* dan *insya'* dapat membuat seseorang mampu mengarang dan menulis dengan menggunakan Bahasa Arab dengan baik, maka ketiga keahlian ini memiliki peran masing-masing dan memiliki tujuan yang sama untuk menyempurnakan kemahiran seseorang didalam *maharah al-kitabah*. (Fajriah, 2017).

### **Hubungan Kaligrafi dan Maharah Al Kitabah**

Bahasa Arab adalah bahasa yang kaya, baik dilihat dari kosa kata, susunan serta struktur kata bahasanya, dalam pembelajaran Bahasa Arab. Kitabah adalah suatu ilmu yang bergerak dibidang kaidah penulisan, penyusunan, pengambungan huruf-huruf Arab sehingga menjadi sebuah kata, kalimat hingga karangan (Munawarah & Zulkifli, 2021). Bahasa Arab tidak bisa lepas dari *maharah al-kitabah*, karena ada beberapa *maharah* yang harus difahami supaya mencapai kemahiran berbahasa Arab, diantaranya adalah *maharah istima'* *maharah al-kalam*, *maharah al-qira'ah*, dan yang terakhir *maharah al-kitabah*, *maharah-maharah* tersebut mempunyai peran-peran penting untuk mencapai kemahiran berbahasa Arab dengan tujuan yang sama dapat

memahami, menggunakan, dan mengaplikasikan Bahasa Arab dengan baik dan juga benar sesuai kaidah-kaidah yang ditentukan (Fauzi & Thohir, 2021).

Masalah yang kerap muncul di kalangan peserta didik sering terkait dengan kesulitan menulis huruf Arab secara tepat dan baik. Kendala ini muncul karena kurangnya penekanan dari pengajar terhadap peserta didik selama proses menulis dan karena adanya keterkaitan antara proses berpikir dan ekspresi keindahan dalam menulis. Pemberian materi keterampilan menulis (*maharah al-kitabah*) bertujuan agar siswa dapat membentuk abjad dan mengeja dengan benar. Selain itu, hal ini juga dapat membantu siswa dalam mengekspresikan pemikiran dan perasaan mereka melalui tulisan. Upaya untuk meningkatkan *maharah al-kitabah* melibatkan beberapa teknik, salah satunya adalah melalui seni khat (kaligrafi) (Wicaksana, 2016).

Pada awalnya *maharah al-kitabah* dan juga kaligrafi (*khat*) memiliki makna yang serupa, akan tetapi pada perkembangannya penggunaan *kitabah* dan juga *khat* terjadi perbedaan, mulai dari makna *kitabah* lebih luas dari pada makna *khat*, karena *khat* merupakan bagian dari *kitabah* yang memiliki keistimewaan, yaitu dengan memiliki karakteristik yang khusus yang hanya dimiliki oleh *khat*, yaitu *khat* memiliki nilai estetika dan juga gaya serta visualnya yang unik dan tidak lupa juga bentuknya yang baku dengan kaidah-kaidah yang harus diikutinya.

Terdapat tiga kategori yang tidak dapat dipisahkan dari *maharah al-kitabah*, yaitu sebagai berikut (Fajriah, 2017) :

1. *Imla'* merupakan salah satu kategori dari *maharah al-kitabah* yang merupakan menulis dengan cara menekankan postur dan rupa huruf upaya dalam pembentukan kata dan kalimat, dan hal yang harus diperhatikan dalam *imla'* adalah kecermatan dalam mengamati, mendengar, dan juga kelenturan tangan ketika menulis.
2. *Khat* merupakan ilmu yang memperkenalkan tentang bentuk huruf tunggal, tempat dimana diletakkannya serta cara penyusunannya, sehingga dapat menciptakan suatu tulisan yang indah dengan menjalankan kaidah-kaidah penulisannya, karena keindahannya *khat* tersebut menjadi sebuah karya seni yang bernilai.
3. *Insyah* merupakan sesuatu yang berhubungan dengan tulis-menulis dengan susunan kata-kata dan mengarang dengan menggunakan Bahasa Arab untuk

mendeskrripsikan isi pikiran, hati dan juga pengalaman kedalam suatu tulisan berbahasa Arab, sehingga menjadi sebuah karangan.

Ketiga kategori diatas khat merupakan kategori yang sulit dipelajari oleh siswa dalam belajar menulis bahasa Arab karna tak hanya dibutuhkan keterampilan yang bagus akan tetapi juga harus memenuhi kaidah-kaidah penulisan bahasa Arab yang baik dan benar. Menurut Ni'mah dalam tulisanya disinilah peran penting dari kitabah karena dengan belajar kitabah pembelajaran dimulai dari pembelajaran dasar seperti pengetahuan tata cara menulis, bagaimana cara menyambung satu huruf ke huruf yang lain, dan kaidah-kaidah pendukung lainnya (Ni'mah, 2019).

Kitabah jika dikuasai dan diterapkan dengan baik dan Teknik yang benar juga dapat meningkatkan pengembangan gaya tulisan arab seseorang karena kitabah adalah dasar. Ketika keterampilan menulisnya diperdalam maka siswa mulai mengembangkan gaya tulisan unik mereka sendiri. Kaligrafi memberikan kesempatan untuk mengembangkan dan mengekspresikan gaya tersebut dalam konteks seni.

Kaligrafi juga tidak terbatas pada satu gaya tulisan saja. Ada beberapa macam ragam dan jenis jenis kaligrafi yang tersebar seperti khat *Naskhi*, *Diwani*, *Tsulust*, *khufi* dan *Farisi* dan masih banyak jenis kaligrafi bahasa Arab yang bisa dipelajari. Sehingga berbagai macam gaya penulisan yang indah dan ekspresif bisa dikuasai oleh siswa tanpa monoton pada satu gaya penulisan kaligrafi saja. Akan tetapi hal ini tidak lepas dari peran kitabah dalam menjadi acuan penulisan kaidah-kaidah dasar penulisan yang baik dan benar.

Hal terpenting yang berhubungan erat yaitu ketelitian dan konsistensi memegang peranan penting, tidak hanya dalam maharah kitabah tetapi juga dalam ranah kaligrafi. Seseorang yang mahir dalam maharah kitabah telah membangun kemampuan untuk menulis dengan tingkat presisi yang tinggi, menunjukkan keahlian dalam menyusun huruf dan kata dengan akurasi yang diperlukan. Kemampuan ini tidak hanya mencerminkan keterampilan teknis, tetapi juga menjadi aspek yang sangat dihargai dalam seni kaligrafi.

Dalam konteks kaligrafi, di mana setiap aksara dan komposisi huruf memiliki peran estetis yang signifikan, ketelitian menjadi kunci untuk menciptakan karya yang indah dan proporsional. Konsistensi dalam penggunaan gaya tulisan, ukuran huruf, dan ruang antar huruf memastikan harmoni visual yang memperkaya hasil akhir. Oleh

karena itu, baik dalam maharah kitabah maupun kaligrafi, upaya untuk mencapai tingkat ketelitian dan konsistensi yang tinggi bukan hanya menunjukkan keahlian teknis, tetapi juga menciptakan karya seni tulis yang mencerminkan keindahan dan ketelitian yang mendalam.

Dengan demikian, maharah kitabah dapat dianggap sebagai dasar atau fondasi dari kaligrafi. Seseorang yang telah menguasai maharah kitabah dapat dengan lebih mudah mengembangkan kemampuan kaligrafi mereka dan menghasilkan karya-karya seni tulis yang lebih indah dan ekspresif. Sehingga kaligrafi dan maharah al-kitabah memiliki hubungan yang erat dan berkaitan satu sama lain.

### **Pengaruh Kaligrafi Terhadap Maharah Al-Kitabah Di Pondok Pesantren Darul Ikhlah**

Pondok pesantren Darul Ikhlah adalah sebuah pondok pesantren yang terletak di kelurahan Dalan Lidang, Kecamatan Panyabungan, Kabupaten Mandailing Natal, pondok pesantren ini merupakan pondok pesantren yang berdiri pada tahun 1987, pondok ini didirikan oleh sebuah yayasan yang tujuan utamanya menjadikan Darul Ikhlah sebagai pusat pendidikan Islam, serta mencerdaskan, memperbaiki akhlak, kepribadian serta meningkatkan ilmu pengetahuan Islam bagi masyarakat umum.

Sebagai pusat pendidikan Islam yang lebih dari sekedar pengajaran, tempat menimba ilmu pengetahuan dan juga membentuk kepribadian para santri menjadi baik, pendidikan Islam menuntun para santri untuk mencapai kedewasaan, keilmuan, kepribadian, pemikiran dan kerohanian untuk kehidupan persiapan menghadapi kehidupan yang sebenarnya dan juga mampu berintraksi antar sesama manusia dengan baik dan benar (Komariyah, 2016).

Kaligrafi dipondok ini memang tidak terlalu menonjol dibandingkan pembelajaran lain-lainnya, akan tetapi banyak kaligrafi yang dihasilkan para santri contohnya kaligrafi yang terpajang di setiap kelas dan juga banyak kaligrafi yang ditulis di dalam dinding sebahagian asrama sebagai bukti bahwa kaligrafi dipondok pesantren ini masih tetap ada dan tetap membuahakan hasil baik berbentuk kaligrafi yang ditulis di kertas karton lalu dipajang di kelas atau di dinding.

Pembelajaran kaligrafi dan juga *maharah al-kitabah* adalah pembelajaran yang tidak bisa dipisahkan dari pondok pesantren ini, sebagaimana diketahui bahwa pembelajaran Bahasa Arab, kaligrafi atau tulis menulis dengan Bahasa Arab tidak

pernah lepas dari keseharian pembelajaran para santri, dimana kebanyakan buku-buku yang ayang dipakai dan dipelajari hampir semua menggunakan Bahasa Arab, serta yang paling utama adalah adanya pembelajaran kaligrafi di pondok pesantren ini yang menjadi pembahasan utama.

Pesantren Darul Ikhlas itu sendiri, pembelajaran kaligrafi masih di terapkan serta dijadikan sebagai mata pelajaran wajib. Akan tetapi, dipondok pesantren ini masih sedikit santri yang berminat dan menekuni kaligrafi. Adapun jenis kaligrafi yang sering diterapkan dipondok pesantren Darul Ikhlas adalah khat *Naskhi*, *Diwani*, *Tsulust*, *khufi* dan *Farisi*. Hal ini dapat dilihat dari hasil-hasil karya para santri yang dipajang didalam kelas dan juga hiasan-hiasan kaligrafi yang ada didinding kelas serta mushalla.

1. Khath Naskhi, khath yang jenis tulisannya digunakan untuk menulis naskah, baik dia Al-Quran, Al-Hadits, majalah Arab atau jenis tulisan yang berfungsi sebagai media komunikasi(Wicaksana, 2016).
2. Khath Diwani, biasanya khath ini digunakan dalam tulisan surat kerajaan yang resmi serta surat menyurat antara kerajaan asing. Ditulis dengan tulisan yang lembut serta goresan dan lengkungan lembut serta terkesan elastis.
3. Khath Kufi, khath yang berasal dari kota Kuffah. Fitur khath kafi adalah tegak, bersegi dan bergaris lurus. Dan pada dasarnya khath ini adalah yang paling banyak coraknya, tulisan khath ini lebih menonjolkan bentuk astetisnya dari fungsi dari segi gaya.
4. Khath Tsuluts, disebut juga dengan *Ummul Khutut*. Biasanya khath ini digunakan untuk membuat dekorasi mushalla, masjid, dan kaligrafi lainnya.
5. Khath Farisi, khath ini digunakan untuk surat menyurat, bisa juga untuk penulisan tulisan ilmiah, jenis khath ini disebut dengan taliq yang maknanya menggantung. Karna banyaknya khuruf yang menggantung tidak sesuai pada garis dasar(Wicaksana, 2016).

Berikut adalah contoh kaligrafi yang ada di pondok pesantren Darul Ikhlas:



**Image : Hasil kaligrafi santri pesantren Darul Ikhlas**

Dari gambar-gambar diatas mmerupakan contoh kontribusi kaligrafi para santri di pondok pesantren Darul Ikhlas, dan tentu kaligrafi berpengaruh kepada pengembangan kemahiran para santri dalam *maharah al-kitabah*, yaitu salah satu faktor yang dapat meningkatkan keahlian para santri dalam keterampilan atau mempercantik tulisan Bahasa Arab-nya, sebagaimana contoh manfaat nyatanya bagi para santri, yaitu terampil dan baik dalam menulis, mencatat, menyalin, mengarang atau hal-hal

yang berbau dengan tulis-menulis Bahasa Arab serta mampu membuat seni berupa kaligrafi yang indah dan berharga.

Pengaruh kaligrafi terhadap *maharah al-kitabah* di pondok pesantren ini jelas terlihat, karena bagi para santri yang yang memiliki keahlian dibidang kaligrafi ini akan terlihat di *maharah al-kitabah* nya, tulisan-tulisannya akan terlihat lebih indah dan rapi dibandingkan seorang santri yang tidak memahami kaligrafi, santri yang ahli dibidan

*Maharah al-kitabah* bukan hanya bertujuan memperbaiki cara menulis huruf Arab, akan tetapi tujuan akhirnya adalah mampu membuat karangan berupa bahasa Arab yang sesuai kaidah yang ditentukan, jadi menurut pendapat penulis kaligrafi mememng berpengaruh kepada kebagusan dan keindahan tulisan para santri, akan tetapi untuk membuat sebuah kalimat atau karangan harus menguasai kategori-kategori yang menunjang *marahah al-kitabah*, dimana kategori-kategori tersebut adalah *imla'* dan juga *insya'*, apabila menguasai ketiga kategori tersebut, para santri akan mampu menguasai *maharah al-kitabah* dengan sempurna.

#### 4. Kesimpulan

Kaligrafi merupakan bagian dari *maharah al-kitabah*, pengaruh kaligrafi terhadap *maharah al-kitabah* di pondok pesantren Darul Ikhlas, Dalan Lidang, Panyabungan ini jelas terlihat, karena bagi para santri yang yang memiliki keahlian dibidang kaligrafi ini akan terlihat di *maharah al-kitabah* nya, tulisan-tulisannya akan terlihat lebih indah dan rapi dibandingkan seorang santri yang tidak memahami kaligrafi, akan tetapi ada sebahagian santri yang bagus kitabahnya tapi tidak ahli dibidang kaligrafi dan juga sebaliknya.

Kaligrafi dan *maharah al-kitabah* memiliki banyak mamfaat bagi para santri, sebagaimana contoh manfaat nyatanya yaitu terampil dan baik dalam menulis, mencatat, menyalin, mengarang atau hal-hal yang berbau dengan tulis-menulis Bahasa Arab serta mampu membuat seni berupa kaligrafi yang indah dan berharga.

## Daftar Pustaka

- Abdul Aziz, A. (1996). Kaligrafi Islam. *Abdul Aziz, A. (1996). Kaligrafi Islam. 20(1), 12., 20(1), 12.*
- Agustini, A. (2023). Urgensi Pemahaman Bahasa Arab dalam Mempelajari Agama Islam di Indonesia. *IN RIGHT: Jurnal Agama Dan Hak Azazi Manusia, 10(2), 195.* <https://doi.org/10.14421/inright.v10i2.2922>
- Fajriah. (2017). Strategi Pembelajaran Maharah Kitabah pada Tingkat Ibtidaiyah. *PIONIR Jurnal Pendidikan, 6(2), 33–56.*
- Fauzi, M., & Thohir, M. (2021). Pembelajaran Kaligrafi Arab untuk Meningkatkan Maharah Al-Kitabah. *EL-IBTIKAR: Jurnal Pendidikan Bahasa Arab, 9(2), 226.* <https://doi.org/10.24235/ibtikar.v9i2.6554>
- Fitris, L. (2020). seni kaligrafi: peran konstrubusnya terhadap peradaban islam. *21(1), 1–9.* <http://journal.um-surabaya.ac.id/index.php/JKM/article/view/2203>
- Hidayah, N., Lestari, P., Ichsan, Y., Sukriyanto, R., & Asela, S. (2021). urgensi kaligrafi Islam. *Palapa Jurnal Studi Keislaman Dan Ilmu Pendidikan, 9(1), 126–136.* <https://ejournal.stitpn.ac.id/index.php/palapa/article/view/1063>
- Huda, N. (2016). Komponen-Komponen Pembelajaran Al-Kitābah Bahasa Arab. *Al Mahāra: Jurnal Pendidikan Bahasa Arab, 2(1), 1–26.* <https://doi.org/10.14421/almahara.2016.021-01>
- Isnaini, R. L., & Huda, N. (2016). Kaligrafi Sebagai Media Pembelajaran Bahasa Arab. *Al Mahāra: Jurnal Pendidikan Bahasa Arab, 2(2), 110–120.* <https://doi.org/10.14421/almahara.2016.022-06>
- Kirom, S., & Hakim, A. L. (2020). Kaligrafi Islam Dalam Perspektif Filsafat Seni. *Refleksi Jurnal Filsafat Dan Pemikiran Islam, 20(1), 55–67.* <https://doi.org/10.14421/ref.v20i1.2397>
- Komariyah, N. (2016). Pondok Pesantren Sebagai Role Model Pendidikan Berbasis Full Day School. *Hikmah: Jurnal Pendidikan Islam, 5(2), 221–240.*
- Munawarah, M., & Zulkifli, Z. (2021). Pembelajaran Keterampilan Menulis (Maharah al-Kitabah) dalam Bahasa Arab. *Loghat Arabi : Jurnal Bahasa Arab Dan Pendidikan Bahasa Arab, 1(2), 22.* <https://doi.org/10.36915/la.v1i2.15>
- Ni'mah, K. (2019). Khat dalam Menunjang Kemahiran Kitabah Bahasa Arab. *DAR EL-ILMI: Jurnal Studi Keagamaan, Pendidikan, Dan Humaniora, 6(2), 263–284.*
- Sadewa, A. (2013). kajian jenis khat, media dan warna kaligrafi arab di masjid keramat desa pulau tengah kabupatrankerinci provinnsi jambi. *Paper Knowledge . Toward a Media History of Documents, 12–26.*
- Wicaksana, A. (2016). Peningkatan Mahārah Kitābah dengan Pembelajaran Kaligrafi: Bagaimana Relevansinya. *Attanwir : JurnalKeislaman Dan Pendidikan, 13(2).* <https://medium.com/@arifwicaksanaa/pengertian-use-case-a7e576e1b6bf>